

Pengabdian Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Manurung, Kec. Malili

Nikmatur Rahma Darwis¹, Dinda Ramadani², Akramia Aksan³, Fitra Sabbara⁴, Nuraziza⁵, Husni⁶, Zainur Roziqin⁷, Theresia⁸, Felany Fitriani⁹, Ahmad Fauzan¹⁰, Ali Nahrudin Tanal¹¹, Dewi Furwana¹²

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nikmatur Rahma Darwis

E-mail: 2202010008@uinpalopo.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Manurung, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, merupakan wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang dipadukan dengan Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali potensi lokal sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Program kerja yang dilaksanakan mencakup seminar program kerja, pembuatan tempat sampah masjid, pembuatan pupuk kompos organik bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Bina Swadaya, pembuatan papan penanda kompos, serta penyelenggaraan webinar pelestarian lingkungan. Selain itu, mahasiswa KKN juga menyerahkan modul fiqh lingkungan kepada komunitas PM_WTC dan melaksanakan kegiatan mengajar mengaji di TPA sebagai bentuk kontribusi di bidang pendidikan dan spiritual masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program KKN mampu meningkatkan kapasitas masyarakat di berbagai bidang, menumbuhkan kesadaran kolektif, serta memperkuat nilai kebersamaan dan keberlanjutan. Dengan demikian, KKN di Desa Manurung tidak hanya menjadi agenda tahunan mahasiswa, tetapi juga sarana strategis dalam membangun kolaborasi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan komunitas lokal untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci - KKN, pengabdian masyarakat, ABCD, pendidikan, lingkungan

Abstract

The Community Service Program (KKN) in Manurung Village, Malili District, East Luwu Regency, represents the practical implementation of the Tri Dharma of Higher Education in the field of community service. This program adopted the Asset-Based Community Development (ABCD) approach combined with Focus Group Discussions (FGD) to explore local potential and promote active community participation in every stage of the activities. The implemented programs included a work program seminar, the provision of mosque trash bins, the production of organic compost with the Women Farmers Group (KWT) and Bina Swadaya, the installation of compost signboards, and an environmental conservation webinar. In addition, KKN students distributed a fiqh-environment module to the PM_WTC community and conducted Qur'an teaching at local TPAs as contributions to the educational and spiritual sectors. The results showed that KKN activities improved community capacity across various fields, fostered collective awareness, and strengthened values of solidarity and sustainability. Thus, KKN in Manurung Village serves not only as an annual student agenda but also as a strategic medium for building collaboration between universities, local communities, and organizations to support sustainable development.

Keywords - KKN, community service, ABCD, education, environment

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata implementasi *Tri Dharma Perguruan Tinggi*, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori akademik dengan realitas sosial. Melalui KKN, mahasiswa didorong untuk terlibat aktif dalam pembangunan masyarakat desa, sekaligus mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, serta kepekaan terhadap berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, KKN menjadi ruang strategis untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial mahasiswa dan mempersiapkan mereka sebagai agen perubahan di tengah masyarakat.

Desa Manurung, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur, merupakan salah satu wilayah dengan potensi yang cukup besar, baik dari sisi sumber daya alam maupun sosial budaya. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal karena masih adanya kendala di berbagai sektor, antara lain pendidikan, lingkungan hidup, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pendampingan dan edukasi melalui program KKN sangat penting dalam memperkuat kapasitas masyarakat desa, menumbuhkan partisipasi, serta mendorong terciptanya pembangunan yang berkelanjutan.

Sejumlah program pengabdian sebelumnya juga mendukung efektivitas KKN sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Misalnya, pada pelaksanaan kegiatan KKN menemukan bahwa keberadaan mahasiswa KKN mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan bimbingan belajar serta penguatan mutu pembelajaran di Desa Suka Damai. Pelaksanaan program pengabdian lain oleh menegaskan kontribusi KKN di bidang kesehatan, khususnya dalam penyuluhan gizi untuk pencegahan stunting di Desa Cikaso, Kabupaten Kuningan. Sementara itu, menekankan peran KKN dalam pelestarian lingkungan dan penguatan pendidikan dasar di Desa Kadumadang, Pandeglang. Pelaksanaan program-program pengabdian tersebut memperlihatkan bahwa KKN memiliki dampak multidimensional mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga lingkungan yang relevan untuk mendukung pembangunan masyarakat desa secara komprehensif.

Berdasarkan hal di atas, pelaksanaan KKN di Desa Manurung diharapkan tidak hanya menjadi aktivitas rutin tahunan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata yang berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pengabdian masyarakat melalui KKN di Desa Manurung, Kecamatan Malili, sekaligus mengaitkannya dengan program pengabdian terdahulu guna memperkuat urgensi program tersebut.

METODE

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Manurung, Kecamatan Malili, menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang dipadukan dengan *Focus Group Discussion* (FGD). Pendekatan ini dipilih karena menekankan pemanfaatan potensi lokal serta partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan.

1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan berlangsung selama 45 hari mulai dari tanggal 07 Juli – 20 Agustus 2025 di Desa Manurung, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi sosial, budaya, dan lingkungan yang dapat dikembangkan bersama masyarakat. Pendekatan berbasis aset telah terbukti efektif diterapkan pada program KKN di berbagai wilayah Indonesia.

2. Tahapan Pendekatan ABCD

a. Inkulturasi

Mahasiswa terlebih dahulu berbaur dengan masyarakat, mengikuti aktivitas keseharian, serta memahami norma dan budaya setempat. Tahap ini menjadi dasar untuk membangun kepercayaan dan kedekatan emosional agar program dapat diterima dengan baik.

b. Discovery

Tahap penemuan aset lokal yang dimiliki masyarakat. Melalui observasi dan dialog, diidentifikasi kekuatan serta potensi yang ada baik berupa sumber daya manusia, sarana sosial, maupun potensi lingkungan yang dapat menjadi modal utama pengembangan masyarakat.

c. Design

Tahap perancangan program bersama masyarakat berdasarkan hasil identifikasi aset sebelumnya. Proses desain dilakukan secara partisipatif agar rencana yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan kondisi nyata masyarakat.

d. Define

Tahap penetapan dan implementasi dari rencana yang telah disepakati. Pada fase ini peran dan tanggung jawab dibagi secara kolaboratif, sehingga pelaksanaan program tidak bersifat top-down, melainkan partisipatif sesuai kapasitas masing-masing pihak.

e. Refleksi

Tahap evaluasi bersama masyarakat untuk meninjau hasil, manfaat, serta tantangan dari program yang telah dijalankan. Refleksi berfungsi sebagai sarana pembelajaran sekaligus dasar dalam merumuskan keberlanjutan program setelah intervensi awal selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan



Gambar 1.
Seminar Program Kerja

Seminar program kerja mahasiswa KKN diselenggarakan dengan menerapkan metode Focus Group Discussion (FGD) yang bersifat partisipatif. Pemilihan metode ini dimaksudkan untuk menghadirkan ruang dialog interaktif antara mahasiswa dengan aparat desa, tokoh masyarakat, serta perwakilan warga. Pada kesempatan tersebut, mahasiswa memaparkan rancangan kegiatan yang telah dirumuskan sebelumnya berdasarkan hasil observasi awal di lapangan.

Setelah pemaparan berlangsung, peserta FGD diberi ruang untuk menyampaikan masukan, kritik, maupun saran terhadap rancangan program. Proses diskusi berjalan terbuka sehingga seluruh pihak dapat menyuarakan pendapat sesuai kebutuhan dan prioritas desa. Dengan mekanisme tersebut, program kerja mahasiswa tidak lagi bersifat sepihak, melainkan benar-benar berakar pada kebutuhan masyarakat melalui hasil musyawarah bersama.

Penggunaan metode FGD dalam seminar ini menghasilkan beberapa keuntungan, seperti meningkatkan keterlibatan warga sejak perencanaan, menumbuhkan rasa memiliki terhadap program, serta mengurangi kemungkinan kendala saat pelaksanaan karena adanya proses klarifikasi bersama. Oleh karena itu, seminar program kerja berbasis FGD tidak hanya berfungsi sebagai media sosialisasi,

tetapi juga sebagai sarana membangun kesepahaman dan komitmen kolektif guna mendukung keberhasilan program KKN.

Pembuatan Tempat Sampah



Gambar 2.
Tempat Sampah Masjid

Salah satu wujud kontribusi nyata mahasiswa KKN dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan adalah penyediaan tempat sampah di area masjid. Masjid dipilih karena selain menjadi pusat ibadah, juga berfungsi sebagai ruang publik yang banyak dikunjungi masyarakat, sehingga memerlukan sarana kebersihan yang memadai.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan diskusi bersama ketua masjid untuk mengidentifikasi kebutuhan, kemudian mahasiswa bekerja sama dengan pemuda desa untuk merancang sekaligus membuat tempat sampah yang praktis, fungsional, dan ramah lingkungan. Proses pembuatan dilakukan secara sederhana dengan memanfaatkan bahan yang mudah diperoleh, namun tetap memperhatikan daya tahan dan aspek kegunaannya.

Kehadiran fasilitas ini diharapkan mampu mendorong kedisiplinan jamaah dalam membuang sampah pada tempat yang tersedia sehingga kebersihan dan kenyamanan lingkungan masjid tetap terjaga serta mendukung kekhusyukan beribadah. Selain itu, inisiatif ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya menjaga kebersihan lingkungan yang berawal dari tempat ibadah.

Pembuatan Pupuk Kompos Organik



Gambar 3.
Pembuatan Pupuk Kompos Organik

Sampah rumah tangga merupakan salah satu penyumbang sampah terbesar kepada lingkungan. Penanggulangan sampah dapat kita mulai dari skala rumah tangga dengan memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah dapur sangat bermanfaat bisa digunakan seperti sampah sayur dan buah atau makanan yang sudah membusuk. Sampah-sampah tersebut akan diolah menjadi pupuk.

Pupuk kompos adalah pupuk yang berasal dari penguraian bahan organik oleh mikororganisme. Pupuk kompos organik merupakan pupuk ramah lingkungan yang memiliki ragam manfaat seperti: meningkatkan kesuburan tanah, sebagai pemantap agregat tanah, sumber hara untuk tanah dan tanaman serta dapat meningkatkan produktivitas lahan dalam jangka panjang.

Program pembuatan pupuk kompos organik dilaksanakan sebagai langkah pemanfaatan limbah rumah tangga dan sisa hasil pertanian agar memiliki nilai tambah. Kegiatan ini melibatkan Kelompok Wanita Tani (KWT) bersama Bina Swadaya sebagai mitra, dengan tujuan mendorong kemandirian masyarakat dalam menghasilkan pupuk ramah lingkungan sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia.

Pelaksanaannya diawali dengan penyuluhan tentang pentingnya pengelolaan sampah organik, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan kompos. Mahasiswa bersama anggota KWT mencampurkan berbagai bahan organik, seperti sisa sayuran, daun kering, batang pisang, dan limbah dapur, dengan metode sederhana yang mudah dipraktikkan masyarakat. Dukungan dari Bina Swadaya turut memperkuat keberlanjutan program melalui pendampingan teknis dan berbagi pengalaman pemberdayaan yang telah mereka lakukan di berbagai wilayah.

Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat bersama KWT diharapkan mampu memproduksi pupuk organik secara mandiri, mengurangi potensi pencemaran lingkungan, serta meningkatkan kualitas tanah untuk mendukung kegiatan pertanian. Kolaborasi antara mahasiswa, KWT, dan Bina Swadaya juga memperkuat nilai kebersamaan serta partisipasi aktif warga dalam mengelola sumber daya lokal secara berkesinambungan.



Gambar 4.

Pembuatan Papan Penanda Pupuk Kompos

Penanda pupuk kompos yang dibuat oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Palopo di Desa Manurung berfungsi sebagai tanda lokasi pembuatan dan penyimpanan pupuk organik. Penanda ini berbentuk papan kayu dengan cat berwarna hijau cerah, menyesuaikan dengan tema ramah lingkungan dan identik dengan nuansa alam. Tulisan pada papan memberikan informasi jelas mengenai keberadaan pupuk kompos hasil inisiatif mahasiswa bersama Kelompok Wanita Tani (KWT).

Selain sebagai media informasi, penanda pupuk kompos ini juga menjadi simbol kepedulian terhadap kelestarian lingkungan. Kehadirannya di area perkebunan Kelompok Wanita tani (KWT)

memberikan dorongan agar warga lebih termotivasi dalam mengelola limbah organik menjadi pupuk yang bermanfaat. Dengan latar suasana hijau kebun yang asri, penanda ini turut memperkuat pesan edukasi bahwa menjaga lingkungan dapat dimulai dari langkah sederhana, seperti mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos.

Webinar Pelestarian Lingkungan



Gambar 5.

Webinar Pelestarian Lingkungan Melalui Zoom Meeting

Sebagai salah satu wujud program kerja di bidang lingkungan, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan Webinar Pelestarian Lingkungan secara daring melalui platform Zoom Meeting. Tujuan utama kegiatan ini adalah memberikan edukasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Pemilihan media digital menjadi strategi tepat agar kegiatan dapat menjangkau peserta yang lebih luas tanpa batasan ruang dan waktu, sekaligus menjadi bentuk adaptasi mahasiswa terhadap perkembangan teknologi komunikasi modern.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menghadirkan Sekretaris PM_WTC sebagai narasumber utama. PM_WTC merupakan lembaga lokal yang berfokus pada pengamanan kawasan hutan adat, penanaman pohon, konservasi keanekaragaman hayati di sekitar hutan adat Cerekang, serta pembersihan sungai di wilayah tersebut. Kehadiran narasumber ini memberi nilai tambah karena peserta tidak hanya mendapatkan teori, tetapi juga memperoleh gambaran nyata tentang perjuangan menjaga hutan adat, praktik konservasi, dan strategi pemberdayaan masyarakat dalam pelestarian lingkungan.

Materi yang dipaparkan dalam webinar mencakup isu-isu penting, antara lain fungsi hutan adat sebagai benteng ekologi, ancaman kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia, serta langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kelestarian alam. Peserta juga diajak memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas pemerintah atau komunitas tertentu.

Kegiatan ini juga dirancang interaktif melalui sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberi kesempatan menyampaikan pertanyaan, pengalaman, serta ide-ide mereka terkait permasalahan lingkungan di wilayah masing-masing. Hal ini tidak hanya memperdalam pemahaman, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dalam membangun kepedulian terhadap lingkungan.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran, khususnya di kalangan generasi muda, untuk lebih peduli terhadap isu-isu lingkungan. Dengan adanya forum edukasi berbasis digital, jangkauan pengabdian mahasiswa KKN dapat melampaui batas wilayah desa tempat mereka bertugas dan bisa diakses oleh masyarakat yang lebih luas. Selain itu, kegiatan ini juga

menjadi bukti kolaborasi antara mahasiswa, komunitas lokal seperti PM_WTC, dan masyarakat dalam menciptakan sinergi menjaga lingkungan demi generasi mendatang.

Dengan demikian, Webinar Pelestarian Lingkungan ini tidak hanya sebatas program kerja mahasiswa KKN, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam menanamkan nilai ekologis, memperkuat peran masyarakat dalam menjaga kelestarian alam, serta memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran dan penyebaran informasi yang efektif.

Modul Fiqh Lingkungan



Gambar 6.
Penyerahan Modul Fiqh Lingkungan

Sebagai wujud kepedulian sekaligus kontribusi nyata dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan, mahasiswa KKN menyerahkan Modul Fiqh Lingkungan kepada komunitas PM_WTC (Pejuang Muda Wija To Cerekang). Modul ini dirancang untuk menjadi pedoman edukatif dan aplikatif yang membahas konsep menjaga alam melalui sudut pandang fiqh, dengan penekanan pada nilai kebersihan, kelestarian, serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Komunitas PM_WTC dipilih sebagai mitra penerima karena kiprahnya yang konsisten dalam melestarikan hutan adat, melaksanakan patroli lingkungan, menjaga keanekaragaman hayati, hingga menginisiasi kegiatan pembersihan sungai di Dusun Cerekang. Kehadiran modul ini diharapkan mampu memperkaya wawasan, memperkuat dasar keilmuan, serta memberikan landasan spiritual yang lebih kokoh dalam mendukung aktivitas konservasi yang mereka jalankan.

Selain sebagai sarana pembelajaran, penyerahan modul ini juga merepresentasikan terjalinnya kolaborasi antara mahasiswa KKN, komunitas lokal, dan masyarakat luas dalam menumbuhkan kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai Islam. Modul tersebut diharapkan tidak hanya digunakan oleh PM_WTC, melainkan juga dapat disebarluaskan kepada masyarakat sekitar sebagai referensi bacaan, bahan diskusi, maupun pedoman praktis dalam mengintegrasikan ajaran agama dengan aksi nyata menjaga kelestarian lingkungan.

Mengajar Mengaji di TPA



Gambar 7.
TPA/TPQ Nurul Taqwa (Dusun Pabeta)



Gambar 8.
TPA/TPQ Nurul Amin (Dusun Tomba)

Salah satu program kerja mahasiswa KKN di bidang pendidikan adalah kegiatan mengajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak, memperbaiki bacaan tajwid, serta menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. TPA dipilih karena menjadi pusat pembelajaran agama yang dekat dengan kehidupan masyarakat, sekaligus menjadi wadah pembinaan akhlak dan spiritual generasi muda.

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memiliki kedudukan yang sangat suci dan dihormati oleh umat Muslim. Oleh karena itu, memahami dan menguasai cara membaca serta melafalkan Al-Qur'an dengan benar menjadi prioritas bagi setiap umat Islam. Penguasaan baca tulis Al-Qur'an sejak dini dipandang penting untuk membentuk pribadi yang berakhlak, religius, dan memiliki pemahaman keislaman yang kuat.

Dalam pelaksanaan kegiatan mengajar, mahasiswa berperan sebagai pendamping sekaligus pengajar bagi para santri. Kurang lebih 40 santri mengikuti kegiatan ini, mulai dari belajar mengenal huruf hijaiyah, memperbaiki bacaan tajwid, hingga menghafal doa-doa harian. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran, mahasiswa membagi diri menjadi dua kelompok dan mengajar pada TPA/TPQ berbeda, mengingat di desa tersebut terdapat beberapa TPA dengan jumlah santri yang cukup banyak.

Kegiatan ini bukan hanya sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga menjadi sarana mempererat hubungan emosional antara mahasiswa dan masyarakat. Kehadiran mahasiswa membantu meringankan tugas para ustazah dalam mengajar, sementara anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih variatif, interaktif, dan menyenangkan.

Melalui program ini, mahasiswa KKN berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki dasar keimanan dan akhlak yang kuat. Selain itu, kegiatan mengajar mengaji ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat kebersamaan, gotong royong, serta meningkatkan kepedulian warga dalam mendukung pendidikan agama di lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Manurung, Kecamatan Malili, merupakan bentuk implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Seluruh program yang dijalankan menunjukkan keterpaduan antara ilmu pengetahuan, kearifan lokal, dan kebutuhan masyarakat desa. Melalui pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang dipadukan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD), kegiatan KKN mampu menekankan potensi lokal sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan.

Hasil kegiatan yang meliputi seminar program kerja, pembuatan tempat sampah masjid, pembuatan pupuk kompos organik bersama KWT dan Bina Swadaya, pembuatan papan penanda

kompos, webinar pelestarian lingkungan, penyerahan modul fiqh lingkungan kepada komunitas PM_WTC, hingga mengajar mengaji di TPA, semuanya berkontribusi langsung terhadap penguatan kapasitas masyarakat di bidang pendidikan, lingkungan, dan spiritual. Setiap kegiatan tidak hanya berdampak praktis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif, rasa kebersamaan, serta nilai-nilai keberlanjutan.

Dengan demikian, KKN di Desa Manurung tidak hanya menjadi agenda tahunan mahasiswa, melainkan juga sarana strategis dalam membangun kolaborasi antara kampus, masyarakat, dan komunitas lokal. Kegiatan ini membuktikan bahwa KKN mampu memberikan dampak multidimensi yang relevan untuk mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan, baik dari segi lingkungan, pendidikan, maupun sosial keagamaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan masukan, dukungan, dan motivasi selama proses penulisan berlangsung. Penulis mengucapkan terimah kasih kepada bapak Irwan Jafar. A.Md. (kepada desa Manurung), Nurhapida (Ketua Kelompok Wanita Tani, KWT), Riswan (Manager Bank Sampah Manurung), Adnan (Ketua PM_WTC), Luckyto Siabeng, ST. (Wakil Ketua PM_WTC), Ibu Darmiati (Guru TPA/TPQ Nurul Taqwa Pabeta), Tokoh Masyarakat, tokoh agama dan Pemuda Dusun Cerekang yang telah membantu selama proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Manurung, Kec. Malili, Kab. Luwu Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, M., & Pertiwi, D. H. (2025). Eksistensi Seni Dalam Program Kuliah Kerja Nyata: Studi Kasus Desa Cihideung Udik Melalui Pendekatan ABCD (Asset Based Community Development). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5305-5315.
- Azmin, N., Irfan, I., Nasir, M., Hartati, H., & Nurbayan, S. (2022). Pelatihan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik di Desa Woko Kabupaten Dompu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 137-142.
- Budianto, S. (2021). Pemanfaatan sampah organik untuk kompos sebagai solusi lingkungan. *Jurnal Geografi*, 9(2), 88-96. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JG/article/view/34611>
- Jannah, R., Nisa, C., Noviana, U. H., Gavriyanto, V., Rahmatullah, M. Y., & Agustian, R. (2024). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Desa Suka Damai. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 75-84.: 76-84. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i2.307>.
- Chandra, F. (2020). Peran Masyarakat Hukum Adat Dalam Mewujudkan Pelestarian Lingkungan Hidup. *Ekopendia*, 5(1), 103-110.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. (1993). Building communities from the inside out. <https://resources.depaul.edu/abcd-institute/publications/Documents/GreenBook.pdf>
- Maryadi, N. L., & Fitria, F. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Kadumadang Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3419-3428. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i8.1481>.
- Wulandari, Rindi, Muhamad Munawiz, Nisrina Qurrotul'aini, and Dhea Febriyana. "Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Cikaso Kabupaten Kuningan." *Jurnal Pengabdian Indonesia JPI* 2, no. 2 (2024): 232-40.
- Haris, A. M. Y., Akib, H., & Nasir, M. (2024). Kegiatan Pengabdian Mengajar Mengaji dan Tajwid. *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat (JLPM)*, 21-27.
- Ashlihah, A., Saputri, M. M., & Fauzan, A. (2020). Pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk kompos. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30-33.